

MRT Jakarta

Djumyati Partawidjaja

Kalau pernah berpetualang di Eropa, maka Anda pasti tahu negara-negara di sana mempunyai sistem transportasi luar biasa. Ada kereta bawah tanah (biasanya disebut metro) yang memudahkan Anda bergerak dari satu pojok kota ke pojok lain dengan cepat. Ada juga bus atau trem untuk transportasi dalam kota.

Di kota negara-negara tetangga kita, seperti Singapura dan Kuala Lumpur, sistem transportasinya tak kalah canggih. MRT Singapura benar-benar mampu menjangkau seluruh pelosok kota.

Tapi begitu bicara Jakarta, saya pusing tujuh keliling menerangkan jalur transportasi kepada teman dari luar negeri yang antusias ingin berkunjung. Saya sarankan naik angkutan umum, rasanya tak tega membuat orang stres mencari jalur angkot, metro mini, bahkan bus kota.

Memakai bus Trans Jakarta tak ada jaminan bisa sampai dengan cepat. Jadi saya akan sarankan mereka untuk naik taksi atau ojek dalam kondisi macet yang luar biasa.

Kesan saya untuk transportasi Jakarta tak akan berubah kalau beberapa minggu lalu saya tidak iseng mencari kendaraan paling cepat ke Jakarta Kota. Maklum di kawasan bisnis lama Jakarta ini, lalu lintas

dan parkir sudah dalam taraf mengerikan. Saya pun memilih KRL, karena akan lebih mudah bergerak di kawasan ini setelah sampai di Stasiun Jakarta Kota.

Alhasil saya pun terganggu melihat kondisi KRL Jakarta sekarang ini. Walau beberapa stasiun kertainya masih tampak menyedihkan sekaligus mengerikan, tapi saya harus angkat jempol untuk upaya PT Kereta Api Indonesia.

Para pedagang dan pengamen yang dulu berseliweran dalam kereta sudah tidak ada. Kereta pun memakai pendingin plus kipas angin, ditambah penutup kaca supaya tidak terlalu panas kena sinar matahari. Dan yang paling luar biasa, pada jam-jam sibuk commuter line ini bisa datang setiap 7-15 menit.

Jam operasi *commuter line* pun lebih dari 20 jam. Jadi kalau Anda keasyikan berbelanja di Jakarta, tak perlu khawatir, kereta terakhir dari stasiunnya jam 24.25 (menurut jadwal resmi KRL). Sementara kereta yang berasal dari luar Jakarta, seperti Bogor, Serpong, Bekasi, sudah mulai beroperasi dari pukul 04.00 atau 05.00 pagi.

Memang masih ada banyak hal yang harus dibenahi, seperti jalan ke arah stasiun yang masih dipenuhi orang-orang nongkrong atau gelap gulita di malam hari. Tapi tak apalah, yang penting Jakarta sudah ada MRT yang cukup memadai. ■